

PENGARUH PERBEDAAN ANTARA LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA

Mudrika Alamsyah Hasan, Hardi & Sheila Nika Purwanti

Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRACT

*This study aims to obtain empirical evidence about the relationship between book-tax differences and earning persistence in the financial statements of listed companies in Indonesian Stock Exchange. This study uses the technique of Purposive Sampling Method, selected sample of 50 companies during the period of 2007-2010. Methods of analysis used in this study is the technique of multiple regression analysis version 17.0. Variables that used in this research are earning before income tax next period as Y and earnings before tax at this period. as X. This research also using book tax differents as moderating variable. From the results of testing that has been done, the simultaneous regression test (F test) showed that all the independent variables studied had a significant effect on the variable earning persistence. Partial regression test (t test) showed that the variables of PTBIt, LNBDT*PTBIt and LPBTD*PTBIt affect the variable earning persistence. The magnitude of the effect caused by Adjusted R² by all independent variables together 86,4% of the dependent variable, while the remaining 13.6% is influenced by other variables not examined in this study.*

Keyword : accounting profit, taxable income, and income peristensi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang hubungan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap peristensi laba dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik Metode Sampling Purposive , sampel yang dipilih dari 50 perusahaan selama periode 2007-2010 . Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi multiple versi 17.0 . Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak penghasilan periode berikutnya sebagai Y dan laba sebelum pajak sebagai variabel X. Penelitian ini juga menggunakan perbedaan pajak buku sebagai variabel moderasi . Dari hasil pengujian yang telah dilakukan , uji regresi simultan (uji F) menunjukkan bahwa semua variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel earning ketekunan. Uji regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel PTBIt , LNBDT * PTBIt dan LPBTD * PTBIt mempengaruhi pretense laba. Besarnya efek yang disebabkan oleh Adjusted R² oleh semua variabel independen bersama-sama 86,4 % dari variabel dependen , sedangkan 13,6 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini .

Kata kunci : Laba akuntansi, laba fiskal, dan peristensi laba

PENDAHULUAN

Lab perusahaan merupakan informasi yang sangat menarik perhatian para stakeholder. *Stakeholder* biasanya beranggapan bahwa laba yang besar mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Namun, mereka tidak mengetahui apakah informasi yang terkandung oleh laba tersebut mempunyai kualitas tinggi.

Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan para pembacanya terutama investor. Disamping itu, Kieso, Waygant dan Warfield dalam buku Akuntansi Intermediate (2008: 142) menyatakan bahwa SEC mempunyai kekhawatiran atas menurunnya kualitas laba karena adanya manipulasi. SEC beranggapan kualitas laba yang rendah hanya menciptakan ilusi yang mengalahkan integritas.

Salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan (Djamaluddin, 2008). Persistensi laba ini menjadi isu yang penting karena pihak investor mempunyai kepentingan pada kinerja manajemen mendatang yang tercermin pada laba yang akan datang (Bandi, 2009). Beberapa peneliti telah membuktikan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba.

Philip *et al* (2001), Yulianti (2005) dan Tang (2006) telah membuktikan bahwa *book-tax differences* dapat mengindikasikan manajemen laba untuk meningkatkan laba. Artinya, secara tidak langsung *book-tax differences* juga mengindikasikan rendahnya kualitas laba. Logika yang mendasarinya adalah adanya peraturan yang lebih ketat dalam pengukuran laba fiskal, sehingga perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dapat memberikan informasi tentang *management discretion* dalam proses akrual.

Pengaruh langsung *book-tax differences* terhadap persistensi laba masih belum banyak diteliti. Hanlon (2005), Wiryandari dan yulianti (2008), dan Ginting (2009) menyimpulkan bahwa, baik perusahaan dengan *Large Negative (Positive) Book-Tax Differences* maupun *Large Negative Book-Tax Differences* signifikan secara statistik memiliki persistensi laba yang lebih rendah dari perusahaan dengan *Small Book-Tax Differences*. Sedangkan Djamaluddin, wijayanti dan rakhmawati (2008) tidak dapat membuktikan bahwa perusahaan dengan *Large Book-Tax Differences* mempunyai persistensi yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan *Small Book-Tax Differences*.

Meskipun beberapa peneliti telah membuktikan bahwa *book-tax differences* dapat mencerminkan persistensi laba, namun masih banyak pendapat yang mendukung dan menentang pernyataan mengenai apakah *book-tax differences* dapat mencerminkan informasi tentang persistensi laba. Pendapat yang mendukung berasal dari beberapa literatur analisis keuangan yang menyatakan bahwa naiknya laba yang dilaporkan oleh manajemen yang disebabkan oleh pilihan metoda akuntansi dalam proses akrual akan menyebabkan adanya perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba. Pendapat yang menentang bahwa *book-tax differences* dapat mencerminkan informasi tentang persistensi laba sekarang adalah adanya suatu penjelasan bahwa *book-tax differences* dapat dihasilkan melalui strategi *tax-planning*. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan bahwa apakah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba periode yang akan datang.

TINJAUAN TEORITIS

Persistensi Laba

Definisi persistensi laba menurut Penman (1992) adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earning*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earning*). Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi disetiap periode. Pengguna laporan keuangan harus menyetel antena kewaspadaan apabila laba tidak persisten. Menurut Lako (2007:50). Bila perusahaan tiba tiba melaporkan laba dengan tingkat kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun tahun sebelumnya maka ada kemungkinan manajemen telah merekayasa dengan menggunakan cara –cara yang tidak etis. Sebaliknya bila perusahaan tiba – tiba melaporkan laba tingkat penurunan yang sangat drastis atau mengalami kerugian dalam jumlah besar tanpa keterangan yang memadai juga patut dicurigai karena mungkin saja manajemen berusaha untuk menghindari pajak. (Lako, 2007:52).

Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal (*Book-tax differences*)

Hampir semua perhitungan laba akuntansi yang dihasilkan harus mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan penghasilan kena pajak, karena tidak semua ketentuan dalam standar akuntansi keuangan digunakan dalam peraturan perpajakan dengan kata lain banyak dari ketentuan perpajakan yang tidak sama dengan Standar Akuntansi Keuangan (Djamaluddin, 2008). Standar akuntansi keuangan lebih memberikan kelonggaran dalam hal pengakuan pendapatan dan beban dibanding ketentuan perpajakan. Menurut Fitriosis (2008: 208) perbedaan yang timbul antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal dapat dikelompokkan menjadi beda tetap (*permanent differences*) dan beda temporer (*temporary differences*). Atas perbedaan ini maka harus dilakukan rekonsiliasi fiskal untuk mengetahui laba fiskal perusahaan. Biaya (manfaat) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat dianggap sebagai gangguan persepsian dalam laba akuntansi karena dua hal: (1) biaya (manfaat) pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi merupakan hasil dari penerapan konsep akuntansi akrual dalam pengakuan pendapatan dan biaya serta memiliki konsekuensi pajak; (2) Biaya (manfaat) pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi ,merupakan komponen transitori (Wijayanti, 2006).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2008-2010. Perusahaan yang menjadi sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan (diaudit).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan melakukan pengumpulan data dengan cara menggandakan data laporan keuangan yang ada dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia atau dengan cara membuat salinan.

Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006: 3). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Laba sebelum Pajak Tahun Depan ($PTBI_{t+1}$)
Laba sebelum pajak tahun depan merupakan selisih antara pendapatan dan beban pada tahun depan sebelum dikurangi dengan beban pajak. Laba sebelum pajak tahun depan menggunakan skala data rasio dan diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak Tahun Depan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2006: 3). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu:

- Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*Book Tax Differences*)
Book Tax Differences dalam penelitian diproses oleh perbedaan temporer dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan. *Book-tax differences* mewakili *large positive book-tax differences*, *large negative book tax differences* dan *small positive book tax differences*.
- a. *Large Positive Book-Tax Differences* (LPBTD)
Large positive book-tax differences merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. LPBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer (diwakili oleh akun biaya pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer per tahun, kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok LPBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0. Skala data rasio.
- b. *Large Negative Book-Tax Differences*
Large positive book-tax differences merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. LPBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer per tahun, kemudian seperlima urutan terbawah dari sampel mewakili kelompok LNBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0. Skala data rasio.
- Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan ($PTBI_t$)
Laba sebelum pajak tahun berjalan merupakan selisih antara pendapatan dan beban pada tahun berjalan sebelum dikurangi beban pajak. Laba sebelum pajak tahun depan menggunakan skala data rasio dan diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Analisis Data

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji dengan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda versi 17. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengestimasi persistensi laba sebelum pajak satu periode kedepan dengan persamaan:

$$PTBI_{t+1} = \alpha + \beta PTBI_t + e$$

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji apakah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$PTBI_{t+1} = \alpha + \beta_1 LPBTD + \beta_2 LNBTD + \beta_3 PTBI_t + \beta_4 LPBTD \times PTBI_t + \beta_5 LNBTD \times PTBI_t + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, diukur dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (DW) (Santosa dan Ashari, 2005:240). Model regresi yang baik adalah jika Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta apabila nilai probabilitas > 0,05 pada uji park glesjer, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005:91). Suatu model regresi yang terdapat tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik (grafik normal *probability plot*) dan uji Kolmogorov Smirnov.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis dengan uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas statistik F > signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Jika nilai probabilitas statistik $F \leq$ signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Regresi Parsial (Uji statistik t)

Uji hipotesis dengan uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas statistik $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai probabilitas statistik $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Berdasarkan hasil dari *purposive sampling method* maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 perusahaan.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif menjelaskan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis yang penting yang meliputi; frekuensi, nilai rata – rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan penyimpangan standar (Wibowo, 2012:1). Variabel yang terlibat dalam statistik deskriptif adalah persistensi laba (*independent variable*) yang dapat diperoleh dengan melihat pengaruh laba sebelum pajak periode saat ini (PTBIt) terhadap laba sebelum pajak periode yang akan datang (PTBIt+1) dan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*dependent variable*) yang diwakili oleh *large negative book tax differences* (LNBTD) dan *large positive book tax differences* (LPBTD). Statistik deskriptif dari variabel - variabel tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PTBIt+1	150	.0001	.5469	.117466	.0998350
LNBTD	150	.0000	1.0000	.133333	.3410734
LPBTD	150	.0000	1.0000	.800000	.2722021
PTBIt	150	.0001	.5140	.112760	.0946533
LNBTD*PTBIt	150	.0000	.4575	.013419	.0603062
LPBTD*PTBIt	150	.0000	.3644	.030021	.0797219
Valid N (listwise)	150				

Dari data diatas dapat diketahui dengan jelas nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap – tiap variabel dengan menggunakan perusahaan sampel sebanyak 50 perusahaan, dengan tahun penelitian dari tahun 2008-2010.

Uji Asumsi Dasar Klasik Regresi

Uji Autokorelasi

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson*. Jika angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* untuk persamaan 1 dalam table berikut :

Tabel 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Err of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.860	.859	.0374248	1.836

a. Predictors: (Constant), PTBIt

b. Dependent Variable: PTBIt+1

Sedangkan untuk persamaan 2 hasilnya sebagai seperti dalam Tabel 3.

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.868	.864	.0368718	1.884

a. Predictors: (Constant), LPBTD*PTBIt, LNBTD*PTBIt, PTBIt, LNBTD, LPBTD

b. Dependent Variable: PTBIt+1

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi baik dalam persamaan 1 maupun persamaan 2 karena nilai *Durbin-Watson* untuk keduanya berada diantara nilai DW -2 sampai +2.

Uji Heteroskedastisitas

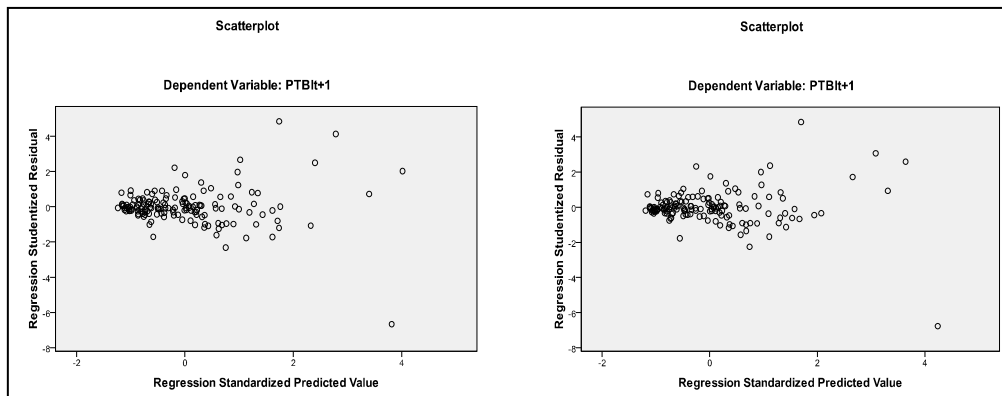
Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas jika terdapat gejala ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut(Wibowo, 2012:93). Dibawah ini hasil *Scatterplot* untuk persamaan 1 dan persamaan 2:

Berdasarkan grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y pada persamaan 1 dan persamaan 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen. Dengan melihat Variance Inflation Factor, apabila nilai VIF > 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas dan apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.



Gambar 1
Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas untuk persamaan 1 dan persamaan 2 seperti dalam Tabel 4.

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PTBIt	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PTBIt+1

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LNBDT	.531	1.882
	LPBDT	.447	2.238
	PTBIt	.699	1.430
	LNBDT*PTBIt	.486	2.058
	LPBDT*PTBIt	.419	2.386

a. Dependent Variable: PTBIt+1

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tidak satupun variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10 baik pada persamaan 1 maupun persamaan 2. Hal ini berarti dalam model regrasi tidak mengandung masalah multikolinieritas.

Tabel 6
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03729901
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.0052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005:110). Uji normalitas menggunakan grafik normal *probability plot* dan uji kolmogorov smirnov. Berikut hasil uji normalitas untuk persamaan 1 dan persamaan 2:

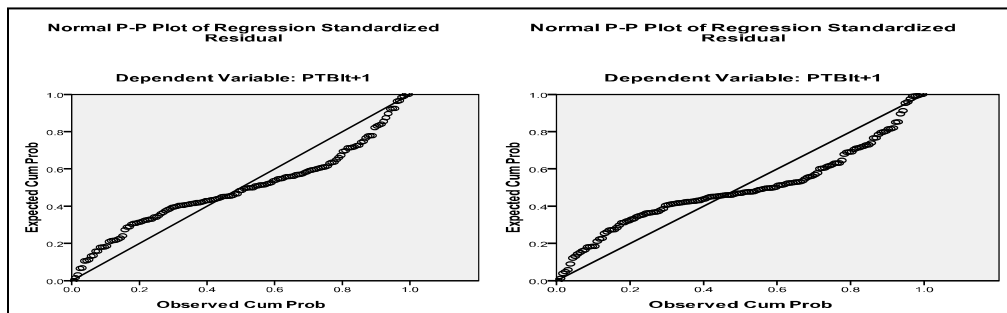
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98307830
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Gambar 1
Uji Normalitas

Kedua grafik normal plot diatas menunjukkan penyebaran titik – titik disekitar diagonal dan penyebarannya agak mendekati garis diagonal. Hal ini menyimpulkan bahwa data dalam persamaan 1 dan persamaan 2 terdistribusi secara normal. Nilai signifikansi pada persamaan 1 dan 2 pada uji *kolmogorov-smirnov* adalah 0,0052 dan 0,006 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam persamaan 1 dan persamaan 2 telah terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansi keduanya lebih dari 0,05.

Selanjutnya hasil regresi layak dianalisis mengingat sudah memenuhi asumsi klasik dan tidak terdapat masalah klasik.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel – varibel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengolahan koefisien determinasi (R^2) pada SPSS untuk persamaan 1 dan persamaan 2 seperti dalam Tabel 7.

Tabel 8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928a	.860	.859	.0374248	1.836

a. Predictors: (Constant), PTBlit

b. Dependent Variable: PTBlit+1

Tabel 9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932a	.868	.864	.0368718	1.884

a. Predictors: (Constant), LPBTD*PTBlit, LNBTD*PTBlit, PTBlit, LNBDT, LPBTD

b. Dependent Variable: PTBlit+1

Nilai *R Square* dari persamaan 1 sebesar 0,860. Hal ini berarti bahwa 86% variasi laba akuntansi sebelum pajak yang akan datang dapat dijelaskan oleh laba akuntansi sebelum pajak saat ini. Sedangkan sisanya sebesar 14% dijelaskan oleh sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sementara itu nilai *Adjusted R Square* persamaan 2 sebesar 0,864. Hal ini berarti 86,4% variasi atau laba akuntansi sebelum pajak yang akan datang dapat dijelaskan oleh kelima variabel independennya yaitu LNBDT, LPBTD, PTBlit, LNBTD*PTBlit dan LPBTD*PTBlit. Sedangkan sisanya sebesar 13,6% dijelaskan oleh sebab – sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Persamaan 1

Persamaan 1 digunakan untuk melihat pengaruh laba akuntansi sebelum pajak tahun ini terhadap laba akuntansi sebelum pajak tahun depan. Berikut hasil uji t untuk persamaan 1:

Tabel 10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.007	.005		1.500	.136
PTBIt	.978	.032	.928	30.204	.000

a. Dependent Variable: PTBIt+1

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t hitung untuk variabel laba sebelum pajak saat ini sebesar 30,204 dengan signifikansi 0,000. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t hitung adalah 30,204 sedangkan t tabel adalah 1,976122 sehingga $t > t_{tabel}$ ($30,204 > 1,976122$), maka laba sebelum pajak saat ini secara parsial mempengaruhi laba akuntansi sebelum pajak yang akan datang. Signifikansi penelitian juga menunjukkan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya laba sebelum pajak saat ini berpengaruh terhadap laba sebelum pajak yang akan datang.

Pengujian Hipotesis Persamaan 2

Persamaan 1 digunakan untuk melihat seluruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap laba akuntansi sebelum pajak tahun depan. Berikut hasil uji t untuk persamaan 2:

Tabel 11
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.013	.006		2.383	.018
LNBDT	-.015	.012	-.051	-1.233	.220
LPBDT	-.025	.017	-.068	-1.496	.137
PTBIt	.920	.038	.872	24.107	.000
LNBDT*PTBIt	.178	.083	.093	2.142	.034
LPBDT*PTBIt	.236	.104	.106	2.261	.025

a. Dependent Variable: PTBIt+1

Dari tabel di atas dapat dilihat besarnya t hitung untuk PTBIt adalah 24,107 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t > t_{tabel}$ ($24,107 > 1,976575$) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu secara parsial PTBIt berpengaruh terhadap laba akuntansi sebelum pajak yang akan datang. LPBDT*PTBIt dan LNBDT*PTBIt masing masing menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,261 dan 2,142 sedangkan besarnya nilai signifikansi keduanya adalah 0,025 dan 0,034. Dari ke dua variabel tersebut didapati hasil $t > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan LPBDT*PTBIt dan LNBDT*PTBIt secara parsial berpengaruh terhadap laba akuntansi yang akan datang.

Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 15, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.289	5	.258	189.671	.000 ^a
	Residual	.196	144	.001		
	Total	1.485	149			

a. Predictors: (Constant), LPBTD*PTBI, LNBTD*PTBI, PTBI, LNBTD, LPBTD

b. Dependent Variable: PTBI+1

Dari uji ANOVA atau *F test*, diperoleh F hitung sebesar 189,671 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan F tabel sebesar 2,277044 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap laba sebelum pajak yang akan datang. Karena F hitung > F tabel (189,671 > 2,277044) dan signifikansi penelitian < 0,05 (0,000 < 0,05).

Pembahasan

Pengaruh Perbedaan antara Laba akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 84,6% menunjukkan bahwa 84,6% variasi atau laba akuntansi sebelum pajak yang akan datang dapat dijelaskan oleh kelima variabel independennya, yaitu LNBTD, LPBTD, PTBI, LNBTD*PTBI dan LPBTD*PTBI sedangkan sisanya 15,4% dijelaskan oleh sebab – sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial variabel LPBTD*PTBI dan LNBTD*PTBI berpengaruh signifikan terhadap laba akuntansi sebelum pajak yang akan datang. Persistensi laba dalam penelitian ini ditunjukkan oleh adanya pengaruh positif dan signifikan dari PTBI dan PTBI+1 (laba akuntansi sebelum pajak yang akan datang). Hasil ini mendukung hasil penelitian Wijayanti (2006) yang menemukan bahwa secara parsial PTBI, LPBTD*PTBI dan LNBTD*PTBI mempunyai pengaruh signifikan terhadap PTBI+1. Dari penelitian ini variabel LPBTD dan LNBTD tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PTBI+1.

Semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap PTBI+1 (laba akuntansi sebelum pajak yang akan datang). Artinya variasi laba akuntansi sebelum pajak yang akan datang dapat dijelaskan oleh kelima variabel independennya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti (2006), Hanlon (2005) dan Ginting (2009) yang menemukan bahwa laba akuntansi sebelum pajak yang akan datang dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independennya secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di bab empat, maka kesimpulan yang diambil adalah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Artinya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba yang mana salah satu indikator kualitas laba adalah persistensi laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wijayanti (2006) dan Hanlon (2005) yang menghasilkan kesimpulan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Saran

Dengan hasil penelitian yang diperoleh tersebut, maka saran – saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu riset diperpanjang dan dengan jumlah sampel perusahaan yang lebih besar. Perpanjangan periode penelitian dan penambahan jumlah sampel mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik dalam penelitian.
2. Mengambil sampel perusahaan yang mengalami keuntungan maupun kerugian dalam usahanya agar dapat memberikan kondisi yang lebih nyata di lapangan.
3. Mempertimbangkan pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang meliputi perbedaan permanen dan perbedaan temporer.
4. Menambah variabel independen seperti arus kas yang mana telah diteliti oleh Wijayanti (2006).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Periode penelitian ini adalah 2008-2010 yang artinya hasil penelitian didapat dari pengolahan data – data sampai tahun 2010. Oleh karena itu, perbaharuan periode penelitian harus dilakukan secara berkala karena kondisi ekonomi berubah – ubah setiap periode.
2. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu sebanyak 50 perusahaan. Hal ini disebabkan karena beberapa data laporan keuangan perusahaan tidak lengkap dan perusahaan – perusahaan yang mengalami kerugian tidak dimasukkan kedalam sampel.
3. Model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan adjusted R² sebesar 84,6%, oleh karena itu terdapat kemungkinan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel baru seperti akrual yang mana telah diteliti sebelumnya oleh Wijayanti (2006).

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, S.; H.T. Wulandari, dan Rahmawati, 2008. Analisis perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrual dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, Hal. 53-74.

- Fitrios, Ruhul. 2008. *Pajak Penghasilan (Teori dan Praktek Terkini)*. Unri Press. Pekanbaru.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Ginting, S.E. 2009. *Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Hanlon, Michelle. 2005. The Persistence and Pricing of Earnings, Accrual, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences. *The Accounting Review*. Vol. 80, pp. 137-166.
- Kieso, Donald E; Jerry J. Waygant; Terry D, Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke 12,. Erlangga. Jakarta.
- Lako, Andreas. 2007. *Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan*. Edisi ke 2. Amara Book. Yogyakarta.
- Penman, S.H. 1992. Financial Statement Information and The Pricing of Earning Changes. *The Accounting Review*, Vol. 67, pp. 563-577.
- Phillips, J., M. Pincus, dan S.O. Rego. 2003. *Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense*. *The Accounting Review*, Vol. 78, pp. 491-521.
- Sentosa, P.B dan Ashari, 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS, ANDI*, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung
- Tang, Tanya, dan Michael Firth. 2005. *Book-Tax Differences, a Proxy for Earning Management and Tax Management-Empirical Evidence from China*.
- Wibowo, Agung. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Cetakan 1. Gava Media, Yogyakarta.
- Wijayanti. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi IX* Padang.
- Yulianti. 2005. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2, hal. 107-129.
- Yulianti, dan S.A. Wiryandari. 2008. Hubungan perbedaan Laba Akuntansi dan laba Pajak dengan Perilaku Manajemen laba dan Persistensi Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XI* Palembang.